

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini banyak menuntut masyarakatnya untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui radio, televisi, telepon, internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Setiap informasi akan disampaikan melalui bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi paling efektif yang dapat digunakan setiap orang untuk menyampaikan keinginan, pendapat, atau isi hatinya kepada orang lain. Begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, bahasa adalah alat penyalur sikap, perasaan, gagasan, emosi, dan penyalur informasi.

Dawson (Tarigan, 1986:2) mengatakan bahwa setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional siswa. Di samping itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya, membantu siswa mengemukakan gagasan atau perasaannya, dan membantu siswa dalam menerima berbagai informasi.

Salah satu cara untuk dapat menerima informasi adalah menyimak. Menyimak merupakan proses menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi (Supinah dan Suhendar, 1997:4).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1986:28).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimak merupakan kegiatan memperoleh informasi yang diterima dari ujaran atau bahasa lisan dengan memperhatikan baik-baik apa yang disampaikan. Jika seseorang banyak mendapatkan informasi berarti orang tersebut meningkatkan pengetahuan. Banyak pengetahuan berarti meningkatkan daya pikir. Jadi, semakin banyak orang menyimak, semakin banyak pula informasi yang ia peroleh.

Dalam setiap pengajaran bahasa, siswa diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa yang di dalamnya termasuk menyimak. Namun, sadar atau tidak, keterampilan ini sering tidak begitu mendapat perhatian. Baik dari pihak sekolah, maupun guru itu sendiri. Padahal, tanpa kita sadari, setiap materi yang akan disampaikan kepada siswa pasti melalui bahasa lisan dan mengharuskan siswa menerimanya dengan cara menyimak. Oleh sebab itu, menyimak merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa

untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, dapat diperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Selain itu, sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia. Keterampilan menyimak pun sangat penting peranannya dalam kehidupan manusia. Jadi, sudah sepantasnya faktor pandai menyimak ini mendapat perhatian yang cukup dari semua pihak.

Sebagai fasilitator, selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran, guru juga harus terampil dalam menyampaikan materi kepada siswa. Cara penyampaian materi ini disebut dengan teknik pengajaran.

Pada dasarnya, semua teknik bersifat baik meskipun tak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Namun, baik buruknya teknik pengajaran yang digunakan oleh guru, bergantung pada pengetahuan guru dalam mengenal dan menerapkannya ke dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kerja sama antara guru dan siswa pun menentukan keberhasilan teknik yang digunakan. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan teknik dan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak berita adalah teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Teknik ini menekankan siswa untuk dapat berbagi informasi mengenai materi menyimak berita antarsiswa secara bersamaan. Teknik ini diharapkan mampu menciptakan suasana penyampaian materi yang tidak membosankan. Proses

pemberian materi yang menarik, biasanya akan menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teknik ini dipilih karena penulis sangat jarang menemukannya diteliti dan digunakan dalam pembelajaran. Meski demikian, telah ada yang meneliti penggunaan teknik lingkaran kecil lingkaran besar ini. Namun, bukan pada pembelajaran menyimak berita melainkan pada pembelajaran diskusi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Halimatussadiyah (2010) yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *Inside Outside Circle* sebagai Upaya Peningkatan Kecakapan Siswa Kelas VIII dalam Berdiskusi (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2009/2010)”. Berdasarkan hasil analisis kemampuan berbicara siswa, diketahui peningkatan nilai mulai dari prasiklus sampai siklus kedua. Nilai rata-rata prasiklus siswa adalah 71,87. Nilai rata-rata siswa pada siklus pertama adalah 75,70 dan nilai rata-rata siswa pada siklus kedua adalah 85,83. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan teknik *inside outside circle*.

Penelitian mengenai menyimak pun pernah dilakukan oleh Aryanti (2006) dalam skripsi yang berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Metode Rangsang Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Tahun Ajaran 2005/2006”. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa setelah diberikan metode rangsang audio menjadi meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan rata-rata pada skor postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menghitung

$t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} = -1,96 < -2,669 < 1,96$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyampaian materi menyimak berita dengan menggunakan teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Penulis ingin mengetahui apakah teknik ini dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran menyimak berita atau tidak. Ketertarikan penulis ini akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Penggunaan Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar dalam Pembelajaran Menyimak Berita (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemberian materi pembelajaran bahasa, biasanya seorang guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Kegiatan tersebut penulis nilai dapat membuat siswa bosan ketika mereka menerima materi pembelajaran.

Salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam menerima materi pembelajaran adalah teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Teknik ini dapat memberikan variasi dalam pemberian materi pembelajaran.

Selain itu, kebanyakan siswa belum menyadari pentingnya menyimak karena masih beranggapan bahwa menyimak sama dengan mendengarkan. Untuk itu, guru harus memberikan pengertian kepada siswa bahwa menyimak itu

merupakan suatu kegiatan untuk memahami materi atau informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti hasil pembelajaran menyimak setelah pemberian materi dengan menggunakan teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada siswa kelas VIII.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada aspek penggunaan teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada pemberian materi pembelajaran menyimak berita kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung. Adapun berita yang disajikan adalah “Ulat Bulu Serang Probolinggo” yang diambil dari Liputan6.com. Alasannya karena pada saat itu sedang populernya berita mengenai ulat bulu yang menyerang hampir seluruh wilayah Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa sebelum diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembanding?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menyimak berita siswa sesudah diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembanding?

- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembandingan?

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca dalam memahami penelitian ini, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang mendasari penelitian ini.

- 1) Teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah teknik yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.
- 2) Pembelajaran menyimak berita adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik mengenai suatu proses kegiatan menyimak informasi berupa laporan dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan penuh perhatian serta pemahaman yang disampaikan secara lisan.
- 3) Berita adalah laporan tentang peristiwa-peristiwa yang tengah terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan unsur-unsurnya yaitu: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan menyimak berita siswa sebelum diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembandingan;
- 2) kemampuan menyimak berita siswa sesudah diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembandingan; dan
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar di kelas eksperimen dan teknik bertukar pasangan di kelas pembandingan.

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1) Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

2) Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut.

- a) Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sarana memperoleh pengetahuan dan wawasan untuk menambah pengalaman serta meningkatkan keterampilan dalam menerapkan teknik pengajaran.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan teknik lingkaran kecil lingkaran besar dalam memberikan materi pembelajaran.
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menyimak.

H. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi landasan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Menyimak merupakan keterampilan berbahasa dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, dapat diperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya.
- 2) Penggunaan teknik pengajaran yang variatif akan menarik minat dan motivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan menyimak.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan harapan penelitian terhadap hasil analisis yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa teknik lingkaran kecil lingkaran besar.”